

Pro dan Kontra *Cross Cover Dance* (Studi Kasus Komentar di Akun TikTok @aiueza)

Honey Florence Wibowo¹, Farid Rusdi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: honey.915210146@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: farid@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

The presence of popular South Korean music or K-pop has led to the emergence of cross dance cover activities, the existence of which often elicits various reactions from netizens on social media. These reactions can be in the form of opinions that agree (pro), disagree (con), or neither (neutral). The existence of opposing opinions regarding cross dance covers occurs because people often assume that cross dance cover dancers are people who violate religion and norms that apply in Indonesia. Therefore, the purpose of this study is to determine the pros and cons of K-pop cross dance covers in the comment's column of the TikTok account @Aiueza for the period 2023-2024 based on the ABC of Attitude concept of opinion-forming components (affect, behavior, and cognition). The theories and concepts that support this research are new media theory and the concept of opinion. This research was conducted using a qualitative approach with a case study method. After conducting the research process, the results showed that there were only 2 of the 3 components that formed the ABC of Attitude opinion, namely affect and cognition.

Keywords: *cross cover dance, k-pop, new media, opinion, pro and cons*

Abstrak

Hadirnya musik populer Korea Selatan atau *K-pop* menyebabkan munculnya aktivitas *cross dance cover*, yang keberadaannya kerap menimbulkan beragam reaksi dari netizen di media sosial. Reaksi tersebut dapat berupa opini yang setuju (pro), tidak setuju (kontra), ataupun tidak keduanya (netral). Adanya opini kontra mengenai *cross dance cover* terjadi karena masyarakat kerap menganggap bahwa penari *cross dance cover* adalah orang yang melanggar agama dan norma yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pro dan kontra *K-pop cross dance cover* dalam kolom komentar akun TikTok @Aiueza periode tahun 2023-2024 berdasarkan konsep *ABC of Attitude* dari komponen pembentuk opini (*affect, behavior, dan cognition*). Teori dan konsep yang mendukung penelitian ini adalah teori media baru dan konsep opini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Setelah melakukan proses penelitian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 dari 3 komponen pembentuk opini *ABC of Attitude*, yaitu *affect* dan *cognition*.

Kata Kunci: *k-pop, media baru, opini, pro dan kontra, tarian lintas gender*

1. Pendahuluan

K-pop merupakan bagian dari budaya Korea Selatan yang terdiri dari musik-musik populer dari negara tersebut (Ri'aeni et al., 2019). Besarnya jumlah penduduk

di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pasar yang besar untuk *K-pop*. Pernyataan ini dibuktikan oleh survei yang dilakukan GoodStats mengenai jumlah *global streaming* “Top 100 Grup *K-Pop*” terbanyak pada tahun 2023. Dalam hal ini, *platform* media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan pengaruh *K-pop* secara global. Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan X dimanfaatkan oleh penggemar untuk mengikuti perkembangan idolanya seperti berbagi konten, mengikuti *trend*, dan bahkan berinteraksi dengan komunitas penggemar lainnya. Khususnya pada TikTok yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan pengguna yang signifikan. Berdasarkan laporan We Are Social (Kemp, 2023), Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak setelah Amerika Serikat, dengan jumlah pengguna mencapai 113 juta sejak pertengahan tahun 2023.

Fakta bahwa besarnya popularitas *K-pop* di media sosial terutama TikTok Indonesia menimbulkan dampak yang signifikan. Salah satunya adalah terbentuknya sekelompok masyarakat yang aktif dalam aktivitas terkait *K-pop*. Salah satu aktivitas yang populer di kalangan komunitas ini adalah *dance cover* (Berliana, 2020). Menurut pemaparan dalam buku Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer (Hastasari et al., 2011) juga berpendapat demikian, pada buku tersebut dijelaskan bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap *Korean Wave* turut mendorong mereka untuk meniru penampilan idola mereka, seperti gaya berpakaian, perilaku, bahasa, hingga penggunaan kosmetik. Fenomena ini bahkan terlihat dalam kegiatan *cross dresser dance cover* atau yang dikenal sebagai *cross cover dance*.

Istilah *cross cover dance* ada dalam dunia tari sebagai salah satu genre atau jenis *cover dance* yang banyak digemari. Berdasarkan pengertiannya *cross dance cover* adalah aktivitas sebuah grup tari yang menarikan koreografi grup lain dengan peran yang berlawanan jenis atau lintas gender. Tidak hanya membawakan tarian dari lawan jenisnya, tetapi juga pakaian yang dikenakan pun harus mirip dengan grup tari tersebut (Nurhadi et al., 2019). Tak hanya ada pada *K-pop* saja, tari lintas gender juga terdapat pada beberapa tarian tradisional di Indonesia, salah satunya yaitu tari Lengger Lanang yang berasal dari Banyumas, Jawa Tengah (Aldira, 2022).

Walaupun *cross cover dance* umum terjadi dalam lingkup seni tari, namun tetap menjadi salah satu topik yang kerap diperdebatkan di Indonesia, sehingga menimbulkan beragam reaksi masyarakat, sebagai contoh yakni adanya sebuah artikel yang mengangkat topik seorang pelajar laki-laki yang dikritik netizen karena menarikan tarian daerah, yaitu tari Jaipong (Wulan, 2023). Reaksi netizen pada topik tersebut beragam, reaksi tersebut dapat berupa opini yang setuju (pro), tidak setuju (kontra), ataupun tidak keduanya (netral). Adanya opini kontra mengenai *cross dance cover* terjadi karena masyarakat kerap menganggap bahwa penari *cross dance cover* adalah orang yang melanggar agama dan norma yang berlaku di Indonesia, sehingga perlu diberikan bimbingan karena mengarah kepada pelaku LGBT atau penyuka sesama jenis. Namun ada juga kelompok masyarakat yang memiliki opini mendukung (pro) atas kegiatan *cross cover dance*, karena menganggap *cross cover dance* merupakan bagian dari seni, dan dapat dijadikan jalan untuk mendapatkan prestasi serta apresiasi yang bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat. Pro dan kontra juga terjadi pada kolom komentar akun TikTok @aiueza, terutama di unggahan video yang berisi *cross dance cover*. Pemilik akun @aiueza yang kerap disapa Eza merupakan seorang *content creator* sekaligus penari lintas gender yang dikenal karena video-videonya saat melakukan *cross dance cover* dengan *style* berpakaian perempuan.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya sehingga penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku (Moleong, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pendekatan penelitian yang memanfaatkan beragam sumber data untuk mempelajari, menggambarkan, dan menganalisis secara sistematis berbagai aspek dari individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa. Menurut Yin, studi kasus difokuskan pada investigasi fenomena dalam konteks dunia nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks sulit dibedakan dengan jelas sehingga memanfaatkan beberapa sumber sebagai bukti (Kriyantono, 2021). Melalui metode studi kasus, peneliti akan menganalisis pro dan kontra *K-pop cross cover dance* pada kolom komentar akun TikTok @aiueza periode tahun 2023-2024.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah komentar pro dan kontra mengenai konten berunsur *K-pop cross cover dance* pada akun TikTok @aiueza periode tahun 2023-2024, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik akun yang mengunggah komentar pro dan kontra mengenai konten *K-pop cross cover dance* yang diunggah akun TikTok @aiueza. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Peneliti akan mewawancarai 3 informan yang menulis komentar pada konten *K-pop cross dance cover* di akun TikTok @Aiueza periode tahun 2023-2024.

Kriteria informan dalam wawancara ini yaitu penulis komentar yang menulis opini mendukung atau tidak mendukung, opini netral tidak termasuk. Selain itu, peneliti melakukan observasi virtual terhadap akun TikTok @aiueza dan mendokumentasikannya dalam bentuk tangkapan layar sebagai bukti data. Sedangkan untuk studi literatur, peneliti mengumpulkan data tambahan dari buku, literatur, catatan, atau laporan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data, peneliti melakukan teknik triangulasi sumber, yaitu teknik membandingkan data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari tahu kebenaran data dan memperkuat data tersebut satu sama lain.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Unggahan Konten *K-Pop Cross Cover Dance* Periode Tahun 2023-2024 pada Akun TikTok @aiueza

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tercatat bahwa hingga 24 November 2024, jumlah unggahan konten pada akun TikTok @aiueza periode tahun 2023-2024 adalah 112 unggahan, yang terdiri dari 103 unggahan konten berupa video dan sembilan unggahan konten berupa foto. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan unggahan konten yang kolom komentarnya akan dijadikan fokus dalam analisa di penelitian ini, yaitu unggahan konten berunsur *K-pop cross cover dance*.

Didapatkanlah jumlah unggahan konten yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu tujuh unggahan konten berupa video, dengan rincian pada tahun 2023 berjumlah lima unggahan dan pada tahun 2024 berjumlah dua unggahan. Untuk penjelasan yang lebih spesifik, berikut ini uraian data unggahan konten periode tahun 2023-2024 yang telah peneliti dikumpulkan.

Tabel 1. Unggahan Konten Berunsur *K-Pop Cross Cover Dance* pada Akun TikTok @aiueza

No.	Waktu Unggahan	Jumlah Like	Jumlah View	Jumlah Komentar
1.	9 Mei 2023	12,6K	147,9K	183
2.	7 Agustus 2023	2.142	39,2K	41
3.	29 Oktober 2023	2.649	38,2K	41
4.	1 November 2023	4.666	67,9K	34
5.	31 November 2023	1.624	53,6K	14
6.	1 Januari 2024	2.081	54,8K	49
7.	24 Januari 2024	2.835	58,6K	34

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2024)

Peneliti juga menemukan bahwa pada setiap unggahannya, Eza mendapatkan beragam komentar, yang terdiri dari komentar pro, kontra dan netral terhadap konten *K-pop cross cover dance*-nya. Mengingat tujuan penelitian ini adalah menganalisis komentar pro dan kontra mengenai video berunsur *K-pop cross dance cover* pada akun TikTok @Aiueza periode 2023-2024 berdasarkan komponen *ABC of Attitude*. Oleh karena itu, agar lebih mudah menjawab tujuan dari penelitian ini, peneliti telah memetakan sebanyak tujuh unggahan konten, yang dimana dari banyaknya komentar pada unggahan-unggahan tersebut, peneliti hanya berfokus pada komentar pro dan kontra dan akan mengambil sebanyak 1 (satu) komentar pro dan 1 (satu) komentar kontra pada setiap unggahan untuk dianalisis alasan terbentuknya opini tersebut berdasarkan komponen *ABC of Attitude*. Sebagai data tambahan agar penelitian ini tidak subjektif dari pandangan peneliti saja, peneliti juga akan menjelaskan analisis komentar pro dan kontra tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yang sekaligus merupakan penulis komentar dengan opini pro dan kontra pada kolom komentar unggahan konten berunsur *K-pop cross dance cover* di TikTok @aiueza.

Arah Opini Komentar *K-Pop Cross Cover Dance* Akun TikTok @aiueza Periode Tahun 2023-2024

Berdasarkan keempat belas data yang terdiri dari tujuh komentar dengan opini kontra dan 7 komentar dengan opini pro, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai arah opini yang ada pada hasil temuan penelitian dengan menggunakan konsep arah opini menurut (Effendy, 2003), berikut penjabarannya: Jika disimpulkan, arah opini dari tujuh data komentar kontra yang ditemukan mayoritas terbentuk agar dapat menyampaikan kritik dan nasihat kepada Eza selaku pemilik akun @aiueza, untuk dapat melakukan aktivitas *cross cover dance* dengan menggunakan konsep riasan dan pakaian laki-laki saja. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dua informan yang menulis komentar dengan opini kontra pada kolom komentar unggahan konten berunsur *K-pop cross dance cover* di TikTok @aiueza periode tahun 2023-2024.

Akun @cikicikicinta berpendapat bahwa *cover dance K-pop* akan tetap bagus jika berpakaian dan berperilaku seperti kodratnya laki-laki, sehingga ia tidak setuju dengan aktivitas *K-pop cross dance cover* yang dilakukan Eza karena menurutnya di

Indonesia segala hal sering kali dikaitkan dengan nilai agama, sehingga akan sulit untuk diterima oleh masyarakat luas.

“Sebenarnya aku kurang setuju sih kak dengan adanya K-Pop cross cover dance, apalagi di Indonesia. Walaupun aku tau kalau untuk sebagian orang, hal ini dianggap menjadi salah satu bagian dari seni, tapi mengingat kalau di Indonesia segala hal dikaitkan dengan nilai agama, sepertinya aktivitas K-Pop cross cover dance ini akan perlu waktu untuk dapat mudah diterima oleh masyarakat luas, termasuk aku sendiri.” – Akun Ckicikicinta

Akun Eleginta berpendapat bahwa sebenarnya ia mendukung aktivitas *cross cover dance*. Namun ia tidak mendukung Eza karena menurutnya cara berpakaian dan riasannya terlalu vulgar dan sangat perempuan sekali. Sehingga dikhawatirkan akan dicontoh oleh anak di bawah umur yang menonton video unggahan Eza tersebut.

“Walaupun komentarku di akun Eza gak mendukung, tapi sbnrnya aku mendukung kok cross cover dance itu sendiri. Cowo cover dance cewe atopun sebaliknya, itu gapapa banget. Tp yg buat aku gak mendukung Eza krn cara dia berpakaian dan make upnya itu loh yang terlalu vulgar dan cewek banget. Aku ngerti dia itu boti, tapi kan bisa gitu cover dance lagu cewek tp ttp konsepnya laki-laki. Kan takutnya banyak anak” kecil yg nonton video dia trs nyontohin ya, yg ada mlh jadi pengaruh buruk buat mereka” – Akun Eleginta

Sedangkan disimpulkan bahwa arah opini dari tujuh data komentar pro yang ditemukan mayoritas terbentuk untuk mengapresiasi aktivitas Eza dalam melakukan *K-pop cross cover dance*. Seperti akun @Prettycute🌸 yang berpendapat bahwa ia mendukung Eza melakukan aktivitas *K-pop cross cover dance* karena menurutnya aktivitas tersebut bagian dari seni.

“Aku setuju sih dengan adanya K-Pop cross cover dance khususnya di Indonesia, karena menurutku aktivitas ini tuh termasuk ke dalam bagian dari seni ya kak. Jadi aktivitas ini berpotensi banget untuk berdampak positif kalau didukung dan dikembangkan.” – Akun Prettycute🌸

Komponen Pembentuk Opini (*ABC of Attitude*) Pro dan Kontra *K-Pop Cross Cover Dance* Akun TikTok @aiueza Periode Tahun 2023-2024

Berdasarkan keempat belas data yang terdiri dari tujuh komentar dengan opini kontra dan tujuh komentar dengan opini pro, peneliti hanya menemukan dua komponen pembentuk opini pada kolom komentar akun TikTok @aiueza periode tahun 2023-2024, yaitu komponen *affect* dan *cognition*. Tidak terdapat komponen *behavior* karena komponen *behavior* berkaitan dengan menampilkan tingkah laku seseorang. Menurut Bloom (dalam Winkel, 1987:231) *behavior* adalah domain dari psikomotorik yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani yang tampak. Sedangkan dalam penelitian ini data yang ditemukan adalah kiriman yang berisi dari hasil pemikiran dan perasaan seseorang.

Komponen *affect* yang ada terdapat pada kolom komentar unggahan konten berunsur *K-pop cross cover dance* akun @aiueza periode tahun 2023-2024, diantaranya rasa senang, suka dan juga rasa terkejut/kaget, tidak senang/suka, serta rasa takut. Penjelasan detail unggahan komentar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komentar pada unggahan 9 Mei 2023, oleh akun @the_a yang berbunyi "aaaa makin cakep aja ezaa" termasuk ke dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa suka.
- 2) Komentar pada unggahan 7 Agustus 2023, oleh akun @n yang berbunyi "takut.. jangan dulu ya Allah 🥺🥺🥺🥺" termasuk dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa takut. Serta unggahan komentar oleh Malika_gabut yang berbunyi "aaaaaaa gabisa ini terlalu cantik dan lucu" termasuk dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa senang dan suka.
- 3) Komentar pada unggahan 29 Oktober 2023, oleh akun @hdndhdhdkd yang berbunyi "njirr klo gw malu bnget bikin video ditmpt umum kaya gitu kerenn kak" termasuk ke dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa malu sekaligus rasa bangga.
- 4) Komentar pada unggahan 1 november 2023, oleh akun @Eleginta yang berbunyi "stres" termasuk dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa tidak senang. Seperti ungapannya dalam wawancara, akun @Eleginta mengatakan bahwa ia berkomentar demikian untuk mengungkapkan rasa kesalnya ke Eza, agar Eza tahu bahwa ada orang yang tidak suka dengan konten *K-pop cross cover dance*-nya yaitu dirinya sendiri.
"Aku rasa pas itu aku komen kyk gtu krn mau ngungkapin kekesalan aja. Dan aku cuma mau Eza tau sih, klo masih ada loh org" kyk aku yg ga suka sama konten nari" vulgar kecewekannya itu. – Akun Eleginta
Serta unggahan komentar oleh akun @ELaja yang berbunyi "sakit nggk ja. ati" kyk nya jatoh beneran, pokoknya eja cantik" juga termasuk dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa khawatir sekaligus rasa suka.
- 5) Komentar pada unggahan 1 Januari 2024, oleh akun @joshuaCar yang berbunyi "shock" termasuk ke dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa terkejut/ kaget. Serta unggahan komentar oleh akun @prettycute🌸 yang berbunyi "please I like ur style and ur hair kak eza 🥰🥰🥰" juga termasuk dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa suka. Hal ini dipertegas kembali oleh akun @prettycute🌸 dalam wawancara. Ia mengungkapkan bahwa ia mengunggah komentar tersebut karena hanya ingin mengungkapkan apresiasi dan rasa sukanya terhadap Eza.
"Alasan aku berkomentar seperti itu karena aku mau mengungkapkan apresiasiku ajaa sih kak ke Eza, karena memang aku suka style dia kalau cover dance terutama kalau tentang K-pop. Soalnya pemilihan baju, riasan wajah dan rambut dia sesuai dengan konsep grup K-Pop yang dia cover-in dancenya. Alasan lainnya karena dia cakep juga sih ya kak hehehe." - Akun @Prettycute🌸
- 6) Dan yang terakhir yaitu komentar pada unggahan 24 Januari 2024, oleh akun @Ugi yang berbunyi "i have crush on you kak 🥰👉" termasuk ke dalam komponen *affect* karena didasari oleh rasa suka.
Sedangkan komponen *cognition* yang ditemukan terdapat pada kolom komentar unggahan konten berunsur *K-pop cross cover dance* akun @aiueza periode tahun 2023-2024, diantaranya sebagai berikut:
Sedangkan komponen *cognition* yang ditemukan terdapat pada kolom komentar unggahan konten berunsur *K-pop cross cover dance* akun @aiueza periode tahun 2023-2024, diantaranya sebagai berikut:

- 1) 9 Mei 2023 oleh akun @Syaufa yang berisi harapannya kepada Eza untuk kembali ke jalan yang benar, berdasarkan penalarannya mengenai jalan yang menurutnya itu benar.
- 2) 29 Oktober 2023 oleh akun @cikicikicinta yang berisi pendapat berdasarkan penalarannya mengenai kodrat laki-laki. Hal didukung dengan ungapannya dalam wawancara yang mengatakan bahwa ia menilai Eza berdasarkan penalarannya terhadap agama ajaran yang dimana Tuhan hanya menciptakan laki-laki dan perempuan.
“Alasan aku berkomentar seperti itu karena aku berharap dapat mengarahkan Eza untuk memilih style yang tetap pada kodratnya sebagai laki-laki sih kak, aku merasa harus mencegah adanya penyimpangan seksualitas di masa mendatang. Terutama dia influencer yang punya followers yang banyak. Bagaimanapun juga, penyimpangan itu tidak dapat diterima dari sisi manapun terlebih agama. Di dalam semua agama pun jelas mengajarkan kalau Tuhan hanya menciptakan laki-laki dan perempuan.” - Akun @cikicikicinta
- 3) 31 Desember 2023 oleh akun @speedboat0 yang berisi pendapat berdasarkan penalarannya mengenai agama. Serta oleh akun tukang ubi yang berisi penilaiannya terhadap Eza yang mirip Laura Basuki, hal tersebut berdasarkan informasi Laura Basuki yang telah akun @tukangubi ketahui sebelumnya.
- 4) 24 Januari 2024 oleh akun @AhyarRosadii yang berisi rekomendasi tontonan untuk Eza yaitu film Siksa Neraka. Film tersebut merupakan dasar penalarannya yang sebelum ia didapatkan sebelum memberikan komentar rekomendasi tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 3 (tiga) komponen pembentuk opini *ABC of Attitude* (*Affect, Behavior, Cognition*) pada komentar pro dan kontra *K-pop cross dance cover* di akun TikTok @Aiueza periode tahun 2023-2024, hanya terdapat 2 komponen yaitu *affect* dan *cognition*, dan sebagian besar komentar berisi opini tersebut masuk ke dalam komponen *affect*. Tidak adanya komponen *behavior* dikarenakan baik hasil observasi ataupun wawancara tidak menunjukkan adanya perilaku psikomotorik dari pengirim opini, jadi dapat dikatakan bahwa secara garis besar opini yang ada dalam komentar pro dan kontra *K-pop cross dance cover* di akun TikTok @Aiueza periode tahun 2023-2024 merupakan opini yang disampaikan berlandaskan hasil evaluasi dari aspek emosional para pengirimnya, sehingga akhirnya menghasilkan penilaian yang baik ataupun yang buruk.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta pihak seluruh yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aldira, A. A. (2022, December 2). *Lengger Lanang, Tari Tradisional yang Penarinya Laki-laki Berpenampilan seperti Perempuan*. INews. <https://jateng.inews.id/berita/lengger-lanang-tari-tradisional-yang-penarinya-laki-laki-berpenampilan-seperti-perempuan>
- Bella Berliana. (2020). *Impression Management Profesi Penari Cross Dress Dalam Komunitas Kpop Dance Cover Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Hastasari, C., Chandra W, D. T., Sari, D. K., Rahayu, I. B., Lestari, I. G., Rusdiana, J., Karunianingsih, Wijaya, M., Ratu MS, P. S., Kusuma, R., Herwandito, S., Sukmi, S. N., Syaibani, Y. A., & Muktaf, Z. M. (2011). *New Media Teori dan Aplikasi* (C. Hastasari, D. T. Chandra, D. K. Sari, I. B. Rahayu, I. G. Lestari, J. Rusdiana, Karunianingsih, M. Wijaya, P. S. Ratu MS, R. Kusuma, S. Herwandito, S. N. Sukmi, Y. A. Syaibani, & Z. M. Muktaf, Eds.). Karanganyar : Lindu Pustaka.
- Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, & Tias Sugiarti. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. *Communications Journal*, 1(1), 3–4.
- Kemp, S. (2023). *The Changing World of Digital in 2023*. We Are Social. Wearesocial.com. <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2/>
- Kriyantono, R. (2021). *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (2nd ed., Vol. 9). Kencana.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36* (36th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wulan, D. A. N. (2023). *Pelajar Pria Dicibir Gegara Nari Jaipong, Sejak Kapan Seni Tari Hanya Untuk Perempuan?* Suara.Com. https://www.suara.com/lifestyle/2023/10/17/135533/pelajar-pria-dicibir-gegara-nari-jaipong-sejak-kapan-seni-tari-hanya-untuk-perempuan#goog_rewarded
- Zikri Fachrul Nurhadi, Novie Susanti Suseno, & Ade Sujana. (2019). Model Komunikasi Tentang Presentasi Diri Grup K-POP Cross Cover Dance Grup EX(SHIT). *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 49–50.